

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Multilingual* dapat didefinisikan bahwa masyarakat yang tidak hanya memiliki kemampuan beberapa Bahasa namun juga mampu memakai lebih dari dua Bahasa. Istilah *Multilingual* dapat pula bermakna sesuatu yang bersangkutan dengan lebih dari dua Bahasa.<sup>1</sup> *Multilingual* yaitu penggunaannya menggunakan lebih dari dua bahasa oleh masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa.<sup>2</sup> Banyak yang menyebutkan bahwa hampir setengah dari populasi dunia diperkirakan berbicara dua atau lebih bahasa yang disebut dengan *multilingual*.<sup>3</sup>

Menguasai bahasa asing sejak dini di nilai memiliki banyak manfaat, diantaranya berhubungan dengan intelektual anak, kemampuan akademik, berbahasa dan sosial. Anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya yang berbeda sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Pemahaman dan apresiasi terhadap bahasa dan budaya nya sendiri juga akan

---

<sup>1</sup> Arif Ma'mun Rifa'I, *Multilingual Dan Perkembangan Dalam Perspektif Pendidikan*. 2020, 149.

<sup>2</sup> Bambang Prastio, 'Pemerolehan Kosa Kata Anak Suku Jawa Berdasarkan Tempat Tinggal Multilingual', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2017), 87. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/4767>. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/4767>.

<sup>3</sup> Niswatin Nurul Hidayati, 'Bilingualisme Dan Multilingualisme: Pro Dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak', *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020): 91–104.

berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini, karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.<sup>4</sup>

Di era globalisasi dimana beberapa bahasa asing berkembang melintasi batas negara dan budaya, seperti halnya bahasa Inggris adalah bahasa yang memiliki status internasional, dalam hal ini masyarakat yang mampu berkomunikasi dengan bahasa-bahasa yang dimiliki dan menggunakannya sesuai fungsi dan konteksnya dengan tepat.

Berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak di dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٦٨﴾

Pada ayat di atas ada beberapa urutan dalam pemerolehan bahasa anak diantaranya melalui “pendengaran”(as-sam’a), lalu “penglihatan” (al-abshar/al-bashar) dan “hati atau budi” (al-fuaad). Urutan itu boleh jadi dalam tahap-tahapan dalam mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa pertama atau bahasa kedua.

---

<sup>4</sup> Ade Irma Khairani, ‘Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini’, -, 2016, 03.

Penjelasan lain terkait bahasa juga tercantum di dalam Q.S. Al-Hujjarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Pada ayat di atas berisi tentang kekuasaan Allah Swt yang menciptakan manusia laki-laki dan perempuan serta menjadikannya bersuku-suku. Ayat tersebut memiliki makna bahwa manusia yang diciptakan berbangsa-bangsa dan berlainan ras maupun suku itu untuk saling mengenal satu sama lain. Ayat ini mengajarkan kesetaraan, toleransi, dan kerja sama serta menghapus diskriminasi.

Pengenalan bahasa sejak dini merupakan salah satu cara yang paling efektif karena daya ingat anak masih kuat sehingga akan lebih mudah dalam menyerap setiap pelajaran yang di ajarkan kepada anak termasuk pengenalan bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing sudah banyak diterapkan di dunia pendidikan saat ini khususnya di Indonesia. Terutama pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak sudah banyak lembaga yang mengajarkan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin.

Beberapa alasan menguasai Bahasa asing diantaranya bahwa menguasai Bahasa asing merupakan investasi serta bekal masa depan untuk karir seseorang. Hal itu juga menjadikan orang tua calon peserta didik semakin selektif dalam mencari lembaga pendidikan yang dapat memenuhi keinginan

mereka dalam memperkenalkan Bahasa asing sejak dini dengan harapan anak mereka dapat bersaing di pasar global dan dapat mengisi lapangan pekerjaan nantinya dikemudian hari.<sup>5</sup>

Saat ini lembaga PAUD sangat berlomba-lomba dalam mengembangkan pembelajaran *Multilingual* karena beberapa alasan di atas *Multilingual* berbasis android dapat membantu anak dalam mempelajari nama-nama hewan dalam *multilingual* secara mudah dan menyenangkan. Media pembelajaran dengan aplikasi interaktif diharapkan dapat memengaruhi dan menstimulasi alam bawah sadar anak dalam merekam dan menyimpan ingatan mengenai materi pembelajaran lebih baik. Maka dari itu dirancanglah sebuah aplikasi interaktif pengenalan nama hewan dengan *multilanguage* berbasis android. Mengenalkan dan merubah pemikiran orang tua terdahulu bahwa tidak selalu bermain smartphone berdampak buruk terhadap anak.<sup>6</sup>

Salah satu lembaga TK di kota Banjarmasin yang secara konsisten menerapkan pembelajaran *multilingual* untuk peserta didiknya adalah TK Kanaan Banjarmasin, TK ini di dirikan pada tahun 1992 yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean No.50, Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. TK tersebut berakreditasi A.

Berdasarkan hasil *preliminary research* yang dilakukan oleh peneliti, Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin sudah berjalan cukup

---

<sup>5</sup> J.March. *Menilai Bahasa Lisan Saat Menyaring Anak Multibahasa Untuk Ketidak Mampuan Belajar Dalam Membaca*. 2021, 48.

<sup>6</sup> Andi Dwi Pangestu, 'Games Edukasi Pengenalan Nama-Nama Hewan Menggunakan *Multi Language*', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 4 (2022): 487-489. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i04.406> .

lama. Dalam satu tahun terakhir program ini dijalankan dengan lancar, dengan pembelajaran dua kali dalam satu minggu di setiap kelas. Seperti pembelajaran Bahasa Inggris satu kali pertemuan di ajarkan cara membaca, satu kalinya pembelajaran tematik. Kalau pembelajaran Bahasa Mandarin lebih penerapan ke kosa kata, karena mandarin ini pembelajarannya tematik.

Keunikan dari pembelajaran *Multilingual* yang ada di TK Kanaan Banjarmasin menerapkan bermacam-macam Bahasa, seperti Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin. Di zaman sekarang Bahasa sangat diperlukan, bukan hanya Bahasa Indonesia saja, tetapi juga Bahasa Internasional seperti Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin Dan juga Bahasa Mandarin ini juga Bahasa yang mendunia. Di TK Kanaan Banjarmasin banyak memiliki peserta didik yang keturunan China jadi Bahasa Mandarin juga diajarkan dalam sehari-hari.

Karena minimnya TK yang menerapkan pembelajaran *multilingual*, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait **“Implementasi Pembelajaran *Multilingual* Anak Usia Dini Di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya”** yang mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran *multilingual* yang diterapkan kepada anak usia dini.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan

prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan dan inovasi ke dalam tindakan nyata dan berdampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *multilingual* anak usia dini di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya.

## **2. *Multilingual***

*Multilingual* adalah seseorang yang menggunakan banyak bahasa dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan konteks dan dengan siapa dia berbicara, di zaman sekarang ini banyak masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa.<sup>7</sup> *Multilingual* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa dalam kehidupannya sehari-hari seperti bahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin. Pengenalan bahasa asing pada jenjang pendidikan anak usia dini dilakukan dengan berbagai cara yang menyenangkan karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui bermain. Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin adalah bahasa asing yang dikenalkan kepada peserta didik yang bersekolah di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya.

## **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia

---

<sup>7</sup> Welsi Damayanti and Dmpb Indonesia, 'Analisis Penggunaan *Multilingual* Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sociolinguistik)', *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia VI. II* 100 (2015): 110. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1163>.

dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.<sup>8</sup> Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia 5 sampai 6 tahun pada jenjang kelompok B di TK Kanaan Banjarmasin.

#### **4. TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya**

TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya adalah TK yang memiliki pembelajaran *multilingual* anak usia dini, yang didirikan sejak tahun 1992 TK ini mempunyai akreditasi A yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean No.50, Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang implementasi pembelajaran *multilingual* anak usia dini di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya. Berdasarkan latar belakang, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya?

---

<sup>8</sup> Mulianah Khaironi, ‘Perkembangan Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age 2*, no. 01 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya?
4. Bagaimana Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya
4. Untuk Mendeskripsikan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pembelajaran bagi orang lain diantaranya:



1. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau dorongan dalam program sekolah untuk lebih maju lagi, menciptakan suasana sekolah yang sangat kaya untuk pendidikan dan pembelajaran.
2. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi ataupun evaluasi bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran *multilingual* dalam pembelajaran disekolahnya.
3. Bagi orang tua, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi orang tua yang ingin mengenalkan *multilingual* pada anaknya.
4. Bagi Prodi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran *multilingual*.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu pada skripsi “Strategi Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan *Multilingual* Pada Anak Usia 4 Tahun Di Dusun Lemah Ireng Desa Ketanen Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik” oleh Saadatul Abadiyyah pada tahun 2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan

*multilingual* yakni dilakukan menyesuaikan kemampuan anak dengan mematangkan kemampuan Bahasa ibu.<sup>9</sup>

2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Linguistik Lanskap Di Bali: Tanda *Multilingual* Dalam Papan Nama Ruang Publik” oleh Dwi Windah Wulansari pada tahun 2020. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pengambilan beberapa foto papan nama yang berhubungan dengan tempat makan, tempat keagamaan, tempat usaha dan nama jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Inggris paling banyak digunakan dalam papan nama di pulau bali, di ikuti oleh Bahasa Indonesia, karakter bali dan karakter china.<sup>10</sup>
3. Penelitian terdahulu pada jurnal “*Shifting The Malay Language of Farmers in a Multilingual Society in the Yala Region of Southern Thailand*” oleh Muniroh Bachoh dan Oktiva Herry Chandra pada tahun 2022. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa di wilayah Yala Thailand Selatan di antaranya yaitu faktor migrasi, sosial, pendidikan dan ekonomi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Saadatul Abadiyyah, ‘Strategi Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan *Multilingual* Pada Anak Usia 4 Tahun’, 2020, 08.

<sup>10</sup> Dwi Windah Wulansari, ‘Linguistik Lanskap Di Bali: Tanda *Multilingual* Dalam Papan Nama Ruang Publik’, *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (2020): 420–429. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4600>.

<sup>11</sup> Muniroh Bachoh and Oktiva Herry Candra, ‘Pergeseran Bahasa Melayu Patani Dalam Masyarakat *Multilingual* Di Wilayah Yala Thailand Selatan’, *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 163–172. [10.14710/anuva.6.2.163-172](https://doi.org/10.14710/anuva.6.2.163-172).

4. Penelitian terdahulu pada jurnal “Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Santa Maria Banjarmasin” oleh Nadiya Ulya dan Nor Izzatil Hasanah pada tahun 2020. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris di TK Santa Maria Baanjarmasin sesuai dengan perkembangan anak.<sup>12</sup>

Dari ke empat penelitian terdahulu yang telah dijabarkan. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang hanya fokus pada strategi orang tua dalam pengenalan *multilingual* pada anak usia dini, kemudian juga terdapat penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada papan nama untuk pengenalan *multilingual*, dan ada juga penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada faktor-faktor nya saja, maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus dan secara spesifik melakukan penelitian terkait Implementasi Pembelajaran *Multilingual* di TK Kanaan Banjarmasin.

---

<sup>12</sup> Nor Izzatil Hasanah and Nadiya Ulya, ‘Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Santa Maria Banjarmasin’, *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 57–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.525>.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah yang mengemukakan beberapa alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah dalam latar belakang, dibuat pola definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN TEORI**, berisi tentang: Definisi *multilingual*, tahapan perkembangan *multilingual* anak usia dini, kelebihan menerapkan *multilingual* sejak anak usia dini, kekurangan menerapkan *multilingual* sejak anak usia dini, metode pembelajaran *multilingual* anak usia dini, media pembelajaran *multilingual* anak usia dini, manfaat penerapan *multilingual* anak usia dini dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran *multilingual* anak usia dini.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang implementasi pembelajaran *multilingual* anak usia dini di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya.

5. **BAB V PENUTUP**, berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dari bab pertama sampai bab terakhir serta saran yang menjelaskan mengenai Implementasi Pembelajaran *Multilingual* Anak Usia Dini di TK Kanaan Banjarmasin Tengah Kota Madya.